

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain (seperti air putih atau madu) pada bayi berumur 0 sampai dengan 6 bulan. Asupan nutrisi bayi selama 6 bulan telah tercukupi hanya dengan konsumsi ASI, sehingga pemberian tambahan makan dan minuman lain tidak diperlukan (Idawati, et.al, 2021:10). Menyusui merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh seorang wanita, sehingga pada saat masa kehamilan seorang wanita diharapkan dapat mempersiapkan untuk proses pembentukan ASI. Menurut Septa Katmawati (2021) dalam Enggar et.al (2022) pemberian ASI dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. Jalinan kasih sayang yang terjalin antara ibu dan bayi merupakan salah satu manfaat dari pemberian ASI. Sehingga hal ini dapat menurunkan resiko depresi post partum pada ibu. Selain itu ASI juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan juga kecerdasan bayi.

ASI Eksklusif yang diberikan oleh ibu 0-6 bulan telah direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF. Berdasarkan pencatatan dan pelaporan, secara nasional cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 56,9 Angka tersebut telah memenuhi target cakupan berdasarkan program Renstra tahun 2021 sebesar 40 % (Kemenkes RI, 2021). Namun, jika dilihat lebih dalam di Jawa Timur tahun 2021 diketahui cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mencapai 56,3 %, angka tersebut dapat dikatakan bahwa telah memenuhi target cakupan program Renstra untuk Jawa Timur

sebesar 40% (Kemenkes RI, 2021). Namun dari angka tersebut jauh mengalami penurunan jika dibandingkan pencapaian cakupan ASI Eksklusif sebesar 80,0 % di tahun 2020 dengan target cakupan sebesar 40% (Kemenkes RI, 2020b). Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2021 yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, diketahui target capaian yang ditetapkan sebesar 80%, sedangkan cakupan bayi yang mendapat pemberian ASI Eksklusif sebesar 63,3 % (Dinkes Jember, 2021). Walaupun tidak memenuhi target tetapan capaian sebesar 80%, namun angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Jember tahun 2020 sebesar 58,4 % dengan tetapan capaian 80% (Dinkes Jember, 2020). Sehingga tetap diperlukan upaya untuk pencapaian target cakupan pemberian ASI Eksklusif terutama di tiap-tiap wilayah di Kabupaten jember. Di Puskesmas Andongsari Jember tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 9,2 % (Dinkes Jember, 2021). Cakupan tersebut mengalami penurunan yang sangat jauh apabila dibandingkan dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 48,9 %. (Dinkes Jember, 2020). Dengan penurunaan yang sangat jauh tersebut menjadikan Puskesmas Andongsari menduduki peringkat pertama di Kabupaten Jember tahun 2021 untuk cakupan ASI Eksklusif yang rendah.

ASI Eksklusif sangat penting diberikan karena terdapat manfaat pada bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi diantaranya bayi memiliki imunitas yang tinggi, kecerdasan, serta pemenuhan nutrisi terbaik. Adapun manfaat bagi ibu

diantaranya yaitu ekonomis, sebagai alat kontrasepsi alami, *bounding attachment*, dan membantu pemulihan masa nifas. Banyaknya manfaat yang bisa diperoleh untuk bayi dan ibu tidak membuat cakupan pemberian ASI Eksklusif berhasil. Hal ini disebabkan adanya ketidakberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif. Ketidakberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif disebabkan dari berbagai faktor diantaranya keterampilan menyusui, pengetahuan ibu, sosial budaya, ekonomi, dukungan keluarga dan petugas kesehatan (Yosefni dan Yulia, 2018). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian dari Pratiwi et.al. (2021) yang menyatakan bahwa adanya keterkaitan yang erat antara sosial budaya dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Sosial budaya yang mendukung akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Banyak dampak yang akan ditimbulkan dari tidak diberikannya ASI Eksklusif diantaranya imunitas menurun, icterus, kurangnya *bounding attachment*, dan kurang terpenuhinya gizi nutrisi bayi (Yosefni dan Yulia, 2018:477). Dari berbagai dampak yang akan ditimbulkan akibat tidak terpenuhinya pemberian ASI Eksklusif pada dasarnya dapat ditanggulangi dengan adanya dukungan dari berbagai pihak yang saling mendukung mulai dari faktor ibu, bayi, keluarga, dan petugas kesehatan sebagai upaya untuk peningkatan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang berperan adalah faktor ibu. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian dari Nurhidayati et.al (2021). Pada penelitian tersebut Nurhidayati menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi 0 sampai 6 bulan

sangat efektif dan hasil yang didapatkan 6 dari 6 orang ibu mampu mengulang informasi dan mampu mengulang keterampilan dalam pemberian ASI Eksklusif yang telah diberikan.

Upaya yang dilakuakn untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif secara garis besar dapat dilakukan dengan melakukan perawatan payudara sedini mungkin, dukungan tenaga kesehatan dalam pemberian ASI serta persiapan manajemen laktasi yang baik (Yosefni dan Yulia, 2018:479)). Upaya tersebut telah tertuang pada KepMenKes 320 tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020) dalam lingkup asuhan kebidana pada ibu nifas dan menyusui yang meliputi edukasi tentang menyusui, tatalaksana pada ibu menyusui serta melakukan tatalaksana pengelolaan ASI. Selain itu program pemerintah yang mendukung tercapainya ASI Eksklusif telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (Kemenkes RI, 2012), dalam peraturan tersebut pemerintah nasional menetapkan tanggung jawab dalam program pemberian ASI Eksklusif yang meliputi menetapkan kebijakan nasional terkait pemberian ASI Eksklusif, melaksanakan advokasi dan sosialisasi, memberikan pelatihan, mengintegrasikan materi, membina mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan dan pencapaian program pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini akan dapat berjalan dengan baik apabila ibu, tenaga kesehatan serta lingkungan ikut terlibat dan mau mensukseskan program pemberian ASI Eksklusif. Ada beberapa sanksi yang telah tertuang dalam

peraturan tersebut, salah satunya sanksi bagi tenaga kesehatan serta penyelenggara kesehatan yang tidak melaksanakan ketentuan tersebut.

Upaya yang dilakukan pemerintah daerah khususnya di Kabupaten Jember juga telah dilakukan. Melalui laman PPID Jember (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Jember) yang terbit tanggal 15 Agustus 2022, menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan di puskesmas maupun di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, terutama kepedulian terhadap kesehatan ibu dan balita, saat ini di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember telah menyediakan ruang laktasi. Penyediaan ruang laktasi ini diharapkan dapat dipergunakan bagi karyawan maupun pengunjung yang sering datang dengan membawa bayinya. Hal ini sejalan dengan adanya surat edaran Bupati Jember, tanggal 14 Oktober 2016 Nomor : 440/1110/311/2016, perihal Upaya Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif, dengan penyediaan ruang laktasi di tempat umum (perkantoran, mall, tempat wisata) yang merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dimanapun masih dapat memberikan ASI pada bayinya (Dinkes Jember, 2022). Selain itu di laman PPID Jember yang diposting pada tanggal 12 September 2022 juga dijelaskan tentang kegiatan pelatihan laktasi dan relaktasi pada tenaga kesehatan puskesmas disekitar RSUD Balung (Rumah Sakit Umum Daerah) yang diadakan pada tanggal 9 September 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 9 puskesmas diantaranya yaitu puskesmas Bangsalsari, puskesmas, Balung, puskesmas Krangduren, puskesmas Wuluhan, puskesmas Lojejer, puskesmas

Ambulu, puskesmas Sabrang, puskesmas Andongsari, dan puskesmas Klatakan. Pelatihan yang diadakan oleh RSUD Balung merupakan salah satu bentuk kepedulian tentang capaian ASI Eksklusif yang masih rendah di Kabupaten Jember. Diharapkan setelah kegiatan ini petugas kesehatan terutama bidan, dapat memberikan informasi dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Dinkes Jember, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu, pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan keluarga, pekerjaan, paritas, efikasi diri, usia, tingkat pendidikan, budaya, dukungan keluarga, dukungan suami, pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan. Dari banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif tersebut, maka peneliti hanya mengambil beberapa faktor saja diantaranya pengetahuan, sikap, persepsi, pendapatan keluarga, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan. Berdasarkan data dan teori yang telah dijabarkan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah faktor determinan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor determinan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor pengetahuan ibu pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari
- b. Mengidentifikasi faktor sikap ibu pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari
- c. Mengidentifikasi faktor persepsi ibu pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari
- d. Mengidentifikasi faktor pendapatan keluarga pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari
- e. Mengidentifikasi faktor dukungan suami pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari
- f. Mengidentifikasi peran tenaga kesehatan pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dalam mengetahui faktor determinan pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Andongsari.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Intitusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya Puskesmas

Andongsari terutama untuk mengetahui faktor determinan pemberian ASI Eksklusif

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris serta sebagai bahan pembelajaran dan peningkatan kompetensi bagi mahasiswa

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan serta pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif khususnya masyarakat di daerah Andongsari.